



# PENGEMBANGAN KREATIVITAS

## ANAK USIA DINI MELALUI

# SENI TARI

Annafi' Nurul 'Imi Azizah, M.Pd. | Tri Utami, M.Pd. | Adinda Dwi Pramiswari | Anita Kristi Yulistiana  
Annisa Abdillah | Arba'atul Hamidah | Davina Nurrahma Septia Puspita Ningrum | Devina Putri Kurniasari  
Dio Ardiansyah | Firda Nur Cholisha | Ida Sofiyani | Idha Aryani Febriana | Isna Dian Nugraheni | Lufi Dian Ashari  
Lutvia Fajar Nuraini | Maisa Rif'atun Nisa | Mardareta Ayuputri Pambudi | Maya Sari Khoirun Nisa' | Mira Dwi Yulianti  
Muhammad Bachrul Qolbi Khairudin (Nadhifa Aqila Pahlevie | Rafina Diab Khoironisa | Rita Dwi Cahyaningrum  
Rizqyana Tiara Kusuma Dewi | Sintiyasari | Siti Rahmawati | Sofia Puspita Sari | Tania Dellariza  
Tsaltsa Amaliah Nur Hafidah | Verna Nur Aliffah | Zahwa Risma Rizqiana | Zulfa Fauziyah



Editor:  
Annafi' Nurul 'Imi Azizah, M.Pd.

# PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. | Tri Utami, M.Pd.  
Aqinda Dwi Pramiswari | Anita Kristi Yulistiana  
Annisa Abdillah Arba'atul Hamidah  
Davina Nurrahma Septia Puspita Ningrum  
Devina Putri Kurniasari | Dio Ardiansyah | Firda Nur Cholisha  
Ida Sofiyani | Idha Aryani Febriana | Isna Dian Nugraheni  
Lufi Dian Ashari | Lutvia Fajar Nuraini | Maisa Rif'atun Nisa  
Mardareta Ayuputri Pambudi | Maya Sari Khoiron Nisa'  
Mira Dwi Yulianti | Muhamad Bachrul Qolbi Khairudin  
Nadhifa Aqila Pahlevie | Rafina Diah Khoironisa  
Rita Dwi Cahyaningrum | Rizqyana Tiara Kusuma Dewi  
Sintiyasari | Siti Rahmawati | Sofia Puspita Sari | Tania Dellariza  
Tsalsa Amaliah Nur Hafidah | Vema Nur Aliffah | Zahwa Risma Rizqiana  
Zulfa Fauziyah



**TAHTA**  
MEDIA GROUP

**TAHTA MEDIA GROUP**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI

Penulis:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd. | Tri Utami, M.Pd. | Adinda Dwi Pramiswari  
Anita Kristi Yulistiana | Annisa Abdillah Arba'atul Hamidah  
Davina Nurrahma Septia Puspita Ningrum | Devina Putri Kurniasari  
Dio Ardiansyah | Firda Nur Cholisha | Ida Sofiyani | Idha Aryani Febriana  
Isna Dian Nugraheni | Lufi Dian Ashari | Lutvia Fajar Nuraini | Maisa Rif'atun Nisa  
Mardareta Ayuputri Pambudi | Maya Sari Khoirun Nisa' | Mira Dwi Yulianti  
Muhamad Bachrul Qolbi Khairudin | Nadhifa Aqila Pahlevie | Rafina Diah Khoironisa  
Rita Dwi Cahyaningrum | Rizqyana Tiara Kusuma Dewi | Sintiyasari  
Siti Rahmawati | Sofia Puspita Sari | Tania Dellariza | Tsaltsa Amaliah Nur Hafidah  
Vema Nur Aliffah | Zahwa Risma Rizqiana | Zulfa Fauziyah

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii,114, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCDN: 62-415-8872-324

Cetakan Pertama:

Mei 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2024 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**

**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Tari” dengan baik. Kreativitas merupakan suatu proses mental yang menghasilkan gagasan atau ide baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan atau penciptaan produk baru. Kreativitas dapat dikembangkan salah satunya melalui Seni tari.

Buku “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Tari” ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan seputar pengembangan kreativitas dengan pembelajaran tari yang terdiri dari 9 bab, yaitu Urgensi Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini, Definisi Seni Tari dan Unsur-unsur Dasar Tari, Jenis-jenis Tari dan Fungsi Tari bagi Anak, Karakteristik Tari AUD, Desain Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini, Tahap Perkembangan Seni Tari Anak Usia Dini, Implikasi Pendidikan Seni Tari dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, Prinsip Dasar Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini, Evaluasi dan Problematika Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa di dalam buku ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan bertujuan untuk menyempurnakan kandungan dalam buku ini. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi orangtua ataupun pendidik anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas anak melalui seni tari dengan metode-metode yang menarik.

Semoga Allah SWT. Tuhan semesta Alam senantiasa meridhoi setiap langkah dalam menyebar kebaikan dimuka bumi ini. Aamiin.

Surakarta, 05 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	4
Daftar Isi.....	5
Bab 1 Urgensi Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini .....	1
A.    Pendahuluan .....	2
B.    Urgensi Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini.....	3
C.    Konsepsi Pembelajaran Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	6
D.    Tujuan Dan Peran Seni Dalam Penguatan Daya Kreatifitas Bagi Anak Usia Dini.....	7
E.    Strategi Pengajaran Seni Bagi Anak Usia Dini .....	10
F.    Manfaat Seni Bagi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	11
Kesimpulan.....	13
Daftar Pustaka .....	15
Bab 2 Definisi Seni Tari Dan Unsur-Unsur Dasar Tari.....	17
A.    Pendahuluan .....	18
B.    Definisi Seni Tari .....	18
C.    Unsur-Unsur Dasar Seni Tari .....	21
Kesimpulan.....	27
Daftar Pustaka .....	28
Bab 3 Jenis-Jenis Tari Dan Fungsi Tari Bagi Anak .....	30
A.    Pendahuluan .....	31
B.    Jenis-Jenis Seni Tari Secara Umum .....	32
C.    Jenis Seni Tari Bagi Anak Usia Dini.....	35
D.    Fungsi Seni Tari Secara Umum.....	36
E.    Fungsi Tari Sebagai Media Pendidikan.....	37
F.    Fungsi Pembelajaran Seni Tari Bagi Anak Usia Dini .....	39
Kesimpulan.....	40
Daftar Pustaka .....	42
Bab 4 Karakteristik Tari Anak Usia Dini .....	43
A.    Pendahuluan .....	44
B.    Karakteristik Tari Anak Usia Dini.....	45
C.    Karakteristik Gerak Anak Usia Dini .....	46
D.    Karakteristik Koreografi Anak Usia Dini.....	47
E.    Aspek Perkembangan Dasar Untuk Anak Melalui Gerak Tari.....	48

Kesimpulan.....	51
Daftar Pustaka .....	53
Bab 5 Desain Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini .....	54
A. Pendahuluan .....	55
B. Tujuan Dan Materi Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini .....	56
C. Metode Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak Usia Dini .....	57
D. Sarana Dan Prasarana Seni Tari Anak Usia Dini .....	62
E. Teknik Mencipta Tari Anak Usia Dini .....	63
Kesimpulan.....	67
Daftar Pustaka .....	69
Bab 6 Tahap Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini .....	71
A. Pendahuluan .....	72
B. Pembelajaran Seni Tari Pada Aud .....	72
C. Tahapan Pembelajaran Seni Tari Pada Aud Menurut Krisnani Dan Pamungkas.....	73
D. Tahapan Pembelajaran Seni Tari Pada Aud Menurut Sutini .....	75
E. Tahapan Pembelajaran Seni Tari Pada Aud Menurut Setianingsih..	76
Kesimpulan.....	77
Daftar Pustaka .....	79
Bab 7 Implikasi Pendidikan Seni Tari Dalam Perkembangan Sosial- Emosional Anak Usia Dini.....	80
A. Pendahuluan .....	81
B. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional .....	83
C. Proses Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari .....	84
D. Proses Pelaksanaan Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini .....	84
E. Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional Dalam Seni Tari .....	85
Kesimpulan.....	86
Daftar Pustaka .....	87
Bab 8 Prinsip Dasar Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini .....	88
A. Pendahuluan .....	89
B. <i>Children Center</i> .....	91
C. Pengembangan Kreativitas Pada Anak.....	92
D. Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak.....	94
E. Pengembangan Mototrik Pada Anak .....	95

Kesimpulan.....	96
Daftar Pustaka .....	98
Bab 9 Evaluasi Dan Problematika Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini.....	99
A.    Pendahuluan .....	100
B.    Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini.....	100
C.    Problematika Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini .....	106
Kesimpulan.....	111
Daftar Pustaka .....	113





# **BAB 1**

## **URGENSI PENDIDIKAN SENI BAGI ANAK USIA DINI**

---

Mira Dwi Yulianti  
Sintyasari  
Sofia Puspita Sari



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan maupun usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan untuk membina potensi-potensi pribadinya, seperti rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan hati nurani). Pendidikan juga merupakan lembaga yang bertanggung jawab menentukan filosofi, tujuan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Sedangkan Seni adalah kegiatan berkesenian yang terdiri atas dua jenis, yaitu kegiatan berkesenian berdasarkan cara meniru dan kegiatan berkesenian berdasarkan cara berekspresi. Jadi, Pendidikan seni merupakan upaya sadar untuk memungkinkan siswa memperoleh keterampilan artistik yang sesuai dengan peran yang diharapkan mereka mainkan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang dilakukan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (Azizah dkk, 2024). Ada dua peran yang bisa dimainkan. Pertama, mengajarkan keterampilan seni, dan kedua, berfungsi sebagai pendidikan seni. Dalam konteks keterampilan yang dihasilkan oleh pendidik seni, khususnya konsep kedua, terdapat dua kemungkinan kelompok keterampilan yang dapat diperoleh siswa ketika melakukan kegiatan seni. Pertama, keseragaman keterampilan disebut efek pembelajaran. Kedua, kesatuan ini tidak harus berupa keterampilan artistik. Dengan kata lain, bukan kemampuan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan berkesenian atau kemampuan menciptakan karya seni, melainkan merupakan satuan kemampuan lainnya. Sesuatu seperti kemampuan untuk percaya diri. Kemampuan menghargai pendapat orang lain, kemampuan merasa bertanggung jawab, dan lain-lain.

Pendidikan seni hadir sejak dini untuk membentuk kepribadian anak serta mendorong tumbuh kembangnya (Kusuma dkk, 2022). Seni sebagai materi pendidikan menjadi sarana untuk memahami, menciptakan dan mengungkapkan berbagai konsep dan prinsip seni dalam karya seni (Jazuli, 2016). Perkembangan seni Menurut Schickedanz (1983) di dalam (Mayar dkk, 2019), pendidikan seni anak usia dini meliputi ekspresi diri, estetika, keterampilan motorik, koordinasi, observasi, kreativitas, keterampilan berpikir dan kecerdikan. Dapat dipahami bahwa dalam kegiatan seni, anak

dapat mengekspresikan dirinya melalui gambar dan nyanyian, anak dapat mempelajari keindahan, mencocokkan warna melalui gambar, kegiatan gerak seperti melukis dan menari, dapat melatih koordinasi tubuh anak. Seni yang meliputi berbagai bentuk ekspresi seperti tari, musik, gerak, nyanyian dan drama merupakan kebutuhan batin yang sangat mendasar setiap manusia (Nidaa'an Khafiyya & Suyadi, 2022).

## **B. URGENSI PENDIDIKAN SENI BAGI ANAK USIA DINI**

Pendidikan seni adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan seni sebagai medianya. Pendidikan seni merupakan unsur yang strategis dan fungsional bagi kemajuan umat manusia, oleh karena itu merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan (Rohidi, 2019).

Hal ini mengarah pada seni imajinatif. Sifat imajinatifnya memungkinkan mereka yang terlibat memadukan berbagai emosi yang ada dan realitas yang diabstraksi menjadi sebuah komunikasi yang menghadirkan kenikmatan estetis. Kenikmatan estetika dibangun dan dicapai secara sadar dan tidak sadar dengan cara yang sangat tidak terduga. Karena kenikmatan estetis itu tidak nyata, maka ia tidak tunduk pada "aturan kepastian mutlak". Seni bukanlah kenyataan. Dunia seni adalah dunia imajinasi, dan dunia imajinasi adalah dunia impian permainan intelektual yang tiada habisnya. Menurut pakar pendidikan seni, selalu ada empat gerakan dalam proses setiap aktivitas seni, yaitu: persepsi, imajinasi, pengenalan media, dan pengolahan media (Soehardjo, 2011) di dalam (Dini, 2020).

Sebagai ekspresi budaya, kesenian mewujudkan dirinya dalam berbagai bentuk sesuai dengan media perbentukan yang digunakan. Perwujudan bentuk kesenian itu, sesuai dengan media yang digunakan dapat berupa seni rupa/visual, seni sastra, dan seni pertunjukan (musik, teater, dan tari). Seni telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ideologi suatu negara. Seni bersifat filosofis pribadi dan Relevan secara mendasar (Sabri dkk, 2019).

Pendidikan seni pada hakikatnya adalah proses pendidikan manusia melalui seni. Pembelajaran seni di sekolah membuka peluang aktualisasi diri anak melalui pengalaman seni berdasarkan hal-hal yang dekat dengan kehidupan dan dunianya (dunia anak). Dalam konsep pendidikan seni, dimensi EQ (emotional quotes) merupakan salah satu dimensi yang menjadi

fokus pengembangan. Pendidikan seni melibatkan pikiran anak untuk mengolah segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan persepsi keindahan, yang diungkapkan dalam bahasa visual, suara, gerak, dan aktivitas ekspresi, kreasi, dan apresiasi melalui peran, dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya. Seni sebagai materi pendidikan menjadi sarana untuk memahami, menciptakan, dan mengungkapkan berbagai konsep dan prinsip seni dalam karya seni (Jazuli, 2016).

Hal senada juga disampaikan oleh Malcolm Ross. Menurut Ross (Kusumastuti: 2009) di dalam (Mulyani, 2016) Pendidikan seni pada hakikatnya adalah pembelajaran yang terfokus pada penyampaian pengalaman apresiasi estetika. Selain melalui seni dapat merangsang “ekstasi”, seni juga memberikan alternatif pengembangan potensi psikologis seseorang dan menjadi katalisator pembebasan jiwa.

Pendidikan seni sangat efektif bagi anak karena ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk leluasa mengontrol dan mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi dan kreativitasnya. Pendidikan seni juga memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak yang ditandai dengan motorik kasar dan halus, bahasa dan pola pikir, serta perkembangan sosial anak. Selain itu, pendidikan seni melatih motorik dan koordinasi anak, serta menjadi sarana pengenalan, pembudayaan, dan transmisi nilai-nilai seni dan budaya tanah air.

Pendidikan seni diajarkan kepada anak dengan tujuan yang berbeda-beda. Namun, semuanya didasarkan pada keyakinan bahwa seni, sebagai bentuk dasar ekspresi dan respons terhadap kehidupan dan kehidupan, dapat membentuk kepekaan anak sejak pengalaman pertamanya. Menurut Chapman (Mulyani, 2016), kedua model pengalaman ini (ekspresi dan tanggapan) saling bergantung, artinya keduanya mewakili keseimbangan yang penting dan perlu.

Belajar melalui seni artinya seni dapat dijadikan sarana untuk mempelajari hal lain. Misalnya saja ketika anak belajar mewarnai suatu benda, maka dapat dipadukan dengan pembelajaran tentang benda yang digambar itu dengan hal lain seperti sastra, sejarah, masyarakat atau agama. Pembelajaran anak usia dini melalui seni menekankan pada tiga aspek yaitu eksplorasi, ekspresi dan apresiasi (Huliyah, 2017: 153). Melalui ketiga aspek tersebut, pembelajaran melalui seni dapat mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu

membantu anak mengembangkan keterampilan pemrosesan kreatif dan memperoleh pengetahuan lain melalui pembelajaran tersebut.

#### 1. Eksplorasi

Mengembangkan keterampilan eksplorasi anak dirancang untuk membantu anak-anak mengamati dan menjelajahi segala sesuatu, seperti alam semesta, manusia, dan elemen seni. Pengembangan keterampilan penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode antara lain; Pertama, lihatlah lingkungan dan bagian-bagiannya. Kedua, gambarkan objek tertentu berdasarkan apa yang kita amati saat mengamati. Ketiga, perhatikan penggunaan seperti jenis garis, warna, bentuk dan bagian saat membuat gambar. Keempat, waspadai suasana hati dan ide yang digambarkan melalui bahasa visual. Sangat penting dilakukan kegiatan penelitian yang ditujukan pada anak usia dini, karena melalui penelitian anak dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap benda-benda disekitarnya (Huliyah, 2016:151) di dalam (Kasari, 2020).

#### 2. Ekspresi

Kemampuan anak dalam mengekspresikan diri sejak dini bertujuan agar anak mampu mengekspresikan segala yang ada dalam dirinya melalui seni. Ekspresi yang diungkapkan anak ketika belajar melalui seni juga berpikir, artinya makna obyektif diungkapkan dalam ekspresi tindakan. Oleh karena itu, ekspresi dapat diartikan bahwa suatu gagasan (makna obyektif) menjadi suatu kesatuan yang berkaitan dengan tindakan nyata (Surahman, 2002: 90) di dalam (Kasari, 2020).

#### 3. Apresiasi

Apresiasi anak dalam hal ini, tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan mengevaluasi pengalaman mereka terhadap pekerjaan yang dilakukan. Mengapresiasi seni dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan karya seni yang diciptakannya. Salah satu bentuk kegiatan yang menarik pengakuan adalah penyajian berbagai karya anak dan penjelasan karyanya. Oleh karena itu, anak diharapkan mampu mengungkapkan kalimat sederhana yang berkaitan dengan konsep karya yang diciptakannya.

### **C. KONSEPSI PEMBELAJARAN SENI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Menurut Gunada (2022) di dalam (Mulyani, 2016) terdapat tiga konsep pembelajaran seni pada anak usia dini, yaitu:

1. Pembelajaran Seni sebagai stimulus untuk membentuk potensi seni pada anak usia dini

Berbeda dengan seni SD, SMP, dan SMA yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seni, seni anak usia dini cenderung merangsang potensi seni yang ada. Artinya seni merupakan suatu insentif yang digunakan pendidik untuk merangsang potensi seni yang ada pada diri anak, untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi seni yang ada. Tentu saja hal ini bergantung pada seberapa peka para pendidik dalam mengenali potensi anak, terutama potensinya.

Seni dapat menjadi jembatan bagi pendidik untuk menumbuhkan potensi dalam aspek pembangunan tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan dan menyadari konteks proses tersebut. Tanggung jawab pendidik pada tingkat anak usia dini sangat besar, karena pada masa ini anak berada pada masa emas perkembangannya, maka pendidik perlu mengembangkan potensi anak, terutama penguatan karakternya agar dapat berkembang. Anak tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga tumbuh dan berkembang secara fisik dan psikis, serta memiliki kepribadian yang baik.

2. Pembelajaran seni sebagai bentuk rekreasi pada anak usia dini

Pada tahap awal perkembangannya, anak cenderung suka bermain. Karena melalui bermain anak belajar tentang dunia dan isinya, dan melalui bermain mereka mengkonstruksi pemahaman tentang dunia dan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini seni menjadi media bermain dalam kaitannya dengan rekreasi rekreasional.

Rekreasi secara makna menurut beberapa ahli (Kusumawati & Angraini, 2020) di dalam (Gunada, 2022) mengacu pada aktivitas yang dilakukan pada waktu tertentu dengan tujuan menyegarkan pikiran dan tubuh melalui hiburan tertentu. Untuk itu seni dalam rangka pemulihan anak usia dini penting dalam menyegarkan pikiran dan tubuh anak ketika lelah belajar. Hal ini tentunya akan menjadikan seni sebagai bagian dari

kesehatan mentalnya ketika anak bosan dengan berbagai pelajaran yang diterimanya.

### 3. Bentuk-bentuk seni dalam pembelajaran seni anak usia dini

Pembelajaran seni anak secara alamiah berfokus pada makna seni bagi anak itu sendiri. Selain itu, bentuknya tentu saja tergantung pada minat dan reaksi anak terhadap seni yang ada di hadapannya. Namun dalam konteks seni eksperiensial, bentuk-bentuk seni tersebut umumnya dikategorikan sebagai media yang memberikan kesempatan kepada individu untuk mengekspresikan sisi artistiknya.

Berdasarkan bentuk mediana, seni terbagi atas seni rupa, seni suara, seni gerak, seni sastra, dan seni drama. Dalam hal ini, bentuk-bentuk seni dalam pembelajaran seni anak usia dini tentunya mengacu pada bentuk-bentuk tersebut. Secara sederhana seni sebagai media untuk merangsang minat dan potensi seni yang ada, serta dapat menjadi sarana rekreasi bagi anak untuk hiburan dan media interaksi dan komunikasi anak-anak.

## **D. TUJUAN DAN PERAN SENI DALAM PENGUATAN DAYA KREATIFITAS BAGI ANAK USIA DINI**

Istilah seni secara umum diartikan sebagai kekuatan kreatif emosi dan niat manusia yang diungkapkan melalui media, dan mencakup nilai-nilai estetika pencipta seni tersebut. Pembelajaran seni sebagai pendidikan berarti seni sebagai objek pembelajaran, dan berarti mengajarkan nilai-nilai keindahan dan rasa estetika. Baik untuk mengembangkan potensi seni yang ada pada setiap individu anak, maupun untuk membangun nilai-nilai dan rasa seni anak.

Secara konseptual pembelajaran seni pada anak usia dini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu langsung dan tidak langsung, apakah untuk mengembangkan potensi seni yang ada atau untuk membangun nilai seni anak (Widjanarko, 2016) di dalam (Gunada, 2022). Secara langsung dapat diartikan sebagai melakukan seni untuk menumbuhkan kreatifitas dan keterampilan untuk menumbuhkan kreatifitas yang tinggi pada diri anak, namun secara tidak langsung pembelajaran seni dapat diartikan sebagai kegiatan waktu luang untuk memberikan hiburan bagi siswa yang bosan dengan kelas. Ada tiga tujuan dan peran seni, yaitu:



## 1. Meningkatkan daya kreatifitas.

Peningkatan kreativitas dicapai dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mempraktikkan seninya, misalnya pada media kertas, meningkatkan keterampilannya di bidang seni rupa dan mengembangkan kemampuan penalaran dan imajinasi pada khususnya, serta mengembangkan media motorik seperti tari. Untuk membangun seni kreativitas atletik melalui gerakan.

Membangun rasa percaya diri secara dinamis melalui media audio seperti lagu, memastikan anak memiliki kondisi mental yang memungkinkannya berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam bidang seni rupa, pembelajaran seni bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, memperkuat kemampuan berpikir, dan mengembangkan rasa ekspresi yang ingin ditunjukkan anak. (Yuningsih, 2019) di dalam (Gunada, 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan warna-warna seperti pensil warna atau pastel minyak, sehingga penggunaan warna-warna tersebut bertujuan untuk mendorong perkembangan keterampilan kreatif pada anak.

## 2. Sebagai media ekspresi

Secara umum, anak-anak sering kali menghasilkan ekspresi yang dipicu oleh keadaan sosio-emosionalnya selama semua aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini tentunya juga mempengaruhi proses belajar, karena setiap ekspresi wajah dan bahasa tubuh mencerminkan keadaan psikologis anak. Perkembangan anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun merupakan masa perkembangan yang paling penting bagi setiap individu, karena pada usia ini muncul aspek-aspek perkembangan yang mempengaruhi kesinambungan psikologis dan kejiwaan. Setiap orang tua mempunyai tugas untuk memahami perkembangan anaknya.

Pada tahap ini perkembangan mendukung perkembangan psikologis. Beberapa periode perkembangan penting terjadi pada usia ini yang sangat relevan dengan perkembangan kreativitas, seperti berpikir kreatif, perilaku kreatif, dan kerja kreatif. (Khaironi, 2018) di dalam (Gunada, 2022). Dari sini terlihat jelas bahwa pembelajaran seni dalam perspektif seni sebagai media ekspresi berperan dalam memperkuat kemampuan berpikir kreatif anak. Kebebasan belajar seni mendorong

anak untuk berekspresi secara bebas. Sebab di saat seperti ini keinginan kuat untuk bermain benar-benar terpampang. Dengan memberikan seni dalam proses pembelajaran, kami berharap anak-anak mampu berekspresi secara bebas dan sesuai keinginannya.

### 3. Sebagai media komunikasi

Istilah komunikasi mengacu pada maknanya yaitu suatu kegiatan interaksional yang dilakukan untuk mempengaruhi sesuatu atau menginformasikan sesuatu. Komunikasi juga berarti penyampaian makna dan emosi antar individu agar dapat saling memahami (Falimu, 2017) di dalam (Gunada, 2022). Berkaitan dengan anak usia dini, konteks komunikatif adalah cara anak mengkomunikasikan keinginannya dan apa yang ingin mereka komunikasikan melalui ucapan dan gerakan.

Berdasarkan aspek perkembangan, gaya komunikasi seorang anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Bentuk perkembangan ini meliputi penggunaan bahasa, ucapan, dan tulisan (Bahri, 2018) di dalam (Gunada, 2022). Komunikasi pada anak usia dini tentu akan berbeda bentuk dibandingkan dengan individu pada umumnya, karena dari segi bahasa tentu jumlah kosakata antara orang dewasa dengan anak usia dini berbeda. Khususnya agar interaksi dan komunikasi dapat berlangsung diperlukan strategi yang tepat, terutama untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi tumbuh kembang anak, serta meningkatkan rasa percaya diri anak untuk mampu berkomunikasi (Anggraini, 2015) di dalam (Gunada, 2022).

Jumlah kosakata yang berbeda antara anak usia dini dengan orang yang lebih dewasa tentu akan sangat mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi, utamanya ketika berkomunikasi secara verbal. Oleh karena itu, melalui seni, anak-anak mengembangkan pandangannya terhadap dunia, seperti bagaimana mereka merepresentasikan alam melalui warna-warna dalam gambar, bagaimana mereka bernyanyi ketika mereka bahagia, dan bagaimana mereka menari ketika mereka bersemangat.

Hal-hal tersebut merupakan bagian dari proses pemberdayaan yang terjadi ketika pembelajaran seni diberikan, baik sebagai kegiatan rekreasi anak maupun bertujuan untuk memotivasi anak untuk mengembangkan potensinya, yang pasti merupakan suatu jurusan. Hal ini terutama ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, berpikir kreatif,

pengembangan keterampilan dan seni sebagai sarana komunikasi bagi anak.

#### **E. STRATEGI PENGAJARAN SENI BAGI ANAK USIA DINI**

Istilah strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada strategi yang dipilih dan dikembangkan oleh pendidik untuk merangsang minat belajar anak. Keberhasilan proses pembelajaran dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan ketika merancang proses belajar mengajar dalam desain pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep strategi mengacu kepada perancangan prosedur yang didalamnya terdapat aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2009) di dalam (Gunada, 2022). Secara umum terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang ada diantaranya, strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kooperatif.

Strategi pembelajaran Ekspositori mengedepankan proses pembelajaran langsung yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, strategi Inkuiri melibatkan pemecahan masalah berdasarkan pengembangan kemampuan berpikir kritis secara mandiri, sedangkan strategi kooperatif berpusat kepada pembentukan tim atau kelompok-kelompok agar peserta didik dapat belajar bersama yang didalamnya terdiri atas peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Selain itu, terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran lainnya seperti strategi penemuan, pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, dan berbasis sains. Strategi penemuan adalah memungkinkan anak secara mandiri mengorganisasikan, mengeksplorasi, dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan pengetahuan guna memecahkan berbagai masalah berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Problem based learning atau strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki makna bahwa dalam prosesnya, peserta didik dihadapkan pada suatu masalah-masalah berbasis pengetahuan dimana peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan kemudian menemukan solusi, dan menguji solusi atas masalah yang diberikan (Assegaff & Sontani, 2016) di dalam (Gunada, 2022).

Berdasarkan pengertian dan definisi beberapa contoh strategi pembelajaran di atas, maka konsep strategi pembelajaran mengacu pada serangkaian rencana yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan, dan setiap model strategi didasarkan pada konsep tertentu, yang masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Proses pembelajaran seni pada pendidikan anak usia dini tentunya memerlukan pertimbangan kebutuhan, situasi, dan lingkungan belajar siswa ketika memilih strategi pembelajaran. Pendidik perlu memahami bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, sehingga perlu memilih strategi yang tepat.

## **F. MANFAAT SENI BAGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

### **1. Seni Sebagai Bahasa**

Anak usia dini mereka sangat dekat dengan karya seni. Jika diamati lebih lanjut, maka akan menemukan bahwa gerak dan gagasan anak sebenarnya mempunyai latar belakang tersendiri. Ide-ide anak-anak terkadang melebihi ide orang dewasa, namun sering kali tidak dipahami. Perbuatan anak dapat dikatakan dekat dengan kegiatan berkesenian.

Berbagai macam pemikiran dimasukkan ke dalam karya untuk anak-anak. Kesempatan untuk melambangkan pikiran dan perasaan anak yang tidak dapat dipahami oleh orang dewasa seringkali tidak diterima secara positif, dan perkembangan anak terhambat. Berkarya seni merupakan kebutuhan komunikasi, berbicara dan berpikir yang sangat komprehensif bagi anak-anak. Misalnya saja ketika membuat karya seni (lukisan), anak dapat menggambar secara imajinatif. Saat berkarya, pikiran dan perasaan anak, bahkan pikiran anak, bercampur dengan perasaan anak.

Anak pada usia dini belum mampu membedakan antara makna berpikir dan perasaan bahwa segala sesuatunya masih menyatu dalam kegiatan reflektif. Proses komunikasi yang terjadi saat anak menggambar sebenarnya merupakan komunikasi intrapersonal yang bersifat egois. Semua orang ingin bersatu dalam citra seorang anak kecil. Menempatkan diri sebagai pusat peristiwa sehari-hari dan utamakan pemikiran pribadi (subyektif). Keadaan ini menunjukkan bahwa gambar sebenarnya merupakan sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia melalui imajinasi. Oleh karena itu, tugas pendidik yang mengajar anak berkarya adalah menjadikan komunikasi sebagai alat, dan agar

komunikasi menjadi interaktif maka pendidik dapat menjaga konsentrasi anak.

## 2. Seni Membantu Pertumbuhan Mental

Pada suatu ketika pertumbuhan badan (biological age) anak lebih cepat dari pada perkembangan pikiran (mental age). Ketidakselarasan dalam perkembangan anak ini mempengaruhi, misalnya, perkembangan imajinasi. Fungsi berpikir berkembang lebih cepat dibandingkan fungsi ekspresif. Yang terjadi adalah anak-anak lebih rasional daripada emosional.

Teori psikoanalitik menggambarkan faktor internal sebagai modal awal sebagai berikut: Pikiran, perasaan. Kedua faktor ini biasanya berinteraksi secara seimbang. Misalnya interaksi faktor fisik, intelektual, emosional, interpersonal, dan seluruh faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut psikoanalisis, keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik berkembang dalam jiwa manusia. Padahal kalau bicara ekspresi seperti tari, bentuk gerak tubuh saja yang sulit. Latihan mengharuskan tangan untuk meniru berbagai gerakan, melengkapi dan menyesuaikan gayanya, serta menimbulkan perasaan kurang percaya diri. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan (teori perilaku) dan faktor internal, seperti teman, guru kelas, bahkan orang tua. Gerakan-gerakan yang seharusnya bersifat imajinatif kini semakin sulit dilakukan oleh anak-anak. Selanjutnya perkembangan intelektual, emosional, dan persepsi dapat dikategorikan sebagai perkembangan mental, seperti usia kronologis, usia mental, dan usia pertumbuhan fisik.

## 3. Seni Sebagai Media Bermain

Manusia adalah makhluk bermain (homo luden), dan manusia hampir selalu menciptakan kondisi untuk bermain. Dalam karya ini, peristiwa emosional imajinasi, pikiran dan emosi membentuk permainan. Dalam dunia anak, bermain merupakan modal ampuh untuk melatih berpikir, merasakan, dan berimajinasi. Hal ini juga tercermin dalam penciptaan karya seni. Saat anak menciptakan karya seni, sebenarnya pikirannya terfokus pada apa yang diinginkannya atau ingin mengungkapkan peristiwa masa lalu, yang bisa berupa ekspresi emosi seperti marah, senang, atau sedih. Oleh karena itu, bermain juga dapat

digolongkan sebagai pembelajaran karena bermain melatih pemahaman dan pengamatan terhadap lingkungan.

Menurut Piaget, (Hartono dalam Mulyani, 2016) di dalam (Dini, 2020) bahwa anak usia dini satu tahun berada pada tahapan perkembangan sensori motorik. Anak usia satu tahun sedang dalam tahap perkembangan sensorimotor. Anak-anak pada usia ini memainkan permainan yang berulang-ulang. Anak-anak hingga usia 4 tahun dapat menyanyi dan mengubah syair sesuka mereka. Selain itu, anak pada usia ini biasanya sudah bisa menyanyi dan menggerakkan anggota tubuhnya. Sedangkan anak usia 4 hingga 5 tahun sudah bisa menyanyikan lagu sambil memimpin permainan, atau saling melengkapi dengan bernyanyi dan merespon lagu yang dinyanyikan. Anak-anak usia 5 sampai 6 tahun dapat ikut bernyanyi dan memainkan alat musik sederhana sambil belajar musik. Melalui musik yang mereka mainkan dan dengarkan, anak-anak belajar mengenali dan menafsirkan diri mereka sendiri, ekspresi mereka, dan emosi mereka.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan seni adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan seni sebagai medianya. Pendidikan seni merupakan unsur yang strategis dan fungsional bagi kemajuan umat manusia, oleh karena itu merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan seni pada hakikatnya adalah pembelajaran yang terfokus pada penyampaian pengalaman apresiasi estetika. Pendidikan seni sangat efektif bagi anak karena ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk leluasa mengontrol dan mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi dan kreativitasnya. Pendidikan seni melatih motorik dan koordinasi anak, serta menjadi sarana pengenalan, pembudayaan, dan transmisi nilai-nilai seni dan budaya tanah air.

Pembelajaran anak usia dini melalui seni menekankan pada tiga aspek yaitu eksplorasi, ekspresi dan apresiasi. Konsepsi pendidikan seni dalam pendidikan anak usia dini meliputi, Seni sebagai stimulus untuk membentuk potensi seni pada AUD, Seni sebagai bentuk rekreasi pada anak usia dini, dan Bentuk-bentuk seni dalam pembelajaran anak usia dini (atas seni rupa, seni suara, seni gerak, seni sastra, dan seni drama). Tujuan dan peran seni, yaitu:

Meningkatkan daya kreatifitas, Peningkatan kreativitas dicapai dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mempraktikkan seninya, meningkatkan keterampilannya di bidang seni rupa dan mengembangkan kemampuan penalaran dan imajinasi serta media motorik. Sebagai media ekspresi, anak-anak sering kali menghasilkan ekspresi yang dipicu oleh keadaan sosio-emosionalnya selama semua aspek pertumbuhan dan perkembangannya akan mempengaruhi proses belajar, karena setiap ekspresi wajah dan bahasa tubuh mencerminkan keadaan psikologis anak. Sebagai media komunikasi, Istilah komunikasi mengacu pada maknanya yaitu suatu kegiatan interaksional untuk menginformasikan sesuatu, komunikasi juga berarti penyampaian makna dan emosi antar individu agar dapat saling memahami.

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep strategi mengacu kepada perancangan prosedur yang didalamnya terdapat aktivitas yang disusun. Strategi pembelajaran seni harus memperhatikan kebutuhan, situasi, dan lingkungan belajar peserta didik. Konsep strategi pembelajaran mengacu pada serangkaian rencana yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan, dan setiap model strategi didasarkan pada konsep tertentu, yang masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Manfaat seni sebagai pembelajaran anak usia dini ada tiga, yaitu: Seni sebagai bahasa, Seni membantu pertumbuhan mental, dan Seni sebagai media bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I., dkk. (2024). *PROFESI KEGURUAN: MENJADI GURU PROFESIONAL*.
- Dewi, J. K. (2020). Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2017>
- Dini, T. A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak. *Jurnal Imajinasi*, 14(1), 49–56. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Hartono. (2020). *Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikam Media Utama.
- Jazuli, M. (2016). *Paradigma Pendidikan Seni ( Edisi 2 )* (Issue april). [https://www.researchgate.net/publication/361439006\\_Paradigma\\_Pendidikan\\_Seni\\_Edisi\\_2](https://www.researchgate.net/publication/361439006_Paradigma_Pendidikan_Seni_Edisi_2)
- Kasari, O. (2020). Paradigma Pendidikan Seni, Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 7(November), 97–105.
- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., & Iriani, N. W. (2022). Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85–95. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1976>
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). ISSN : 2614-3097 ( online ) Halaman 1397-1402 Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019. *Analisa Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(6), 1359–1364.
- Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Nidaa'an Khafiyya, & Suyadi, S. (2022). Urgensi Pembelajaran Seni Untuk Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Neurosains. *Generasi Emas*, 5(1), 8–17.



[https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(1\).8865](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).8865)

- Rohidi, T. R. (2019). PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KEANEKARAGAMAN SENI NUSANTARA Bahasan tentang Memajukan Pendidikan dan Menguatkan Karakter. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 21. <https://doi.org/10.14710/sabda.14.1.21-30>
- Sabri, I., Jazuli, M., & Autar, A. (2019). Peran pendidikan seni dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, konstruktif dan inovatif pada era society 5.0 untuk revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, April 2018, 725–729.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2022. Memahami Pengembangan Kompetensi Tenaga Kependidikan Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15
- Astuti, F. 2021. Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 9-15
- Aziza, ddk. (2024). *Metode Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Sukoharjo : Tahta Media Group
- Emmahimayaturohmah, (2019). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam menciptakan interaksi edukatif pada pelatihan: Studi pada diklat model-model pembelajaran kota Bekasi, 42(1), 1
- Indahyani, F (2015). Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Pengetahuan Guru tentang Bullying. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 5(1), 70-77
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : GAVA MEDIA
- Saifullah, M. (2019). Evaluasi Pembelajaran Seni Tari berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 32 Semarang. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
- Setiawan, Aris. (2017). Problematika Pembelajaran Seni Tari Di Tk Candra Kirana Surabaya. *Pedagogik: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1),1-11
- Sujiono N.Y. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat : PT Indeks
- Untariana, Ajeng Fitri., Samawi, Ahmad., dan Wulandari, Tri Retno. 2019. Tingkat Pengetahuan Guru Paud Tentang pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 251-257.

*“Membelajarkan tari bagi Anak usia dini bukanlah agar anak dapat terampil menari secara profesional, akan tetapi lebih pada upaya mengembangkan sikap positif dan memberikan pengalaman estetika lewat gerak tari”*

**Tri Utami, M.Pd.**

**Koorprodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta**

**Dosen Seni Tari**


*“Teori-teori pembelajaran dapat kita peroleh melalui sekolah, namun untuk mendapatkan pengalaman hidup kita perlu eksplere dunia”*

**Annafi’ Nurul ‘Ilmi Azizah, M.Pd.**

**Dosen Seni Tari**

*“Ikatlah ilmu dengan tulisan” (HR. Thabrani)*

**Buku Karya PIAUD 4B 2024  
UIN Raden Mas Said Surakarta**



Pendidikan kesenian dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik formal maupun non formal. Kegiatan pendidikan seni tidak berdiri sendiri, karena kegiatan pendidikan selalu bersangkut paut dengan berbagai hal sebagai berikut: 1) pendidikan adalah proses sosial, 2) sekolah adalah kelompok sosial, 3) sekolah terkait dengan lembaga pendidikan dan 4) sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat (Tumurang, 2004)

Pendidikan seni saling terkait satu sama lain. sekolah dapat menjadi tempat untuk anak mengembangkan kreativitas dalam pendidikan seni. Seni dapat menjadi wadah bagi mengembangkan ide-ide kreatif yang bersumber dari imajinasi anak. Ditinjau dari aspek apresiasi, kreasi dan ekspresi, nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui seni antara lain kasih sayang, empati, tanggung jawab, kerjasama, disiplin, visioner, keadilan dan keterbukaan, serta ketekunan.

Pada anak-anak atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakan-gerakan selama bermain mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar, dan keseluruhan aktivitas-aktivitas ini meningkatkan emosional anak. Oleh karena itu, pendidikan seni tari merupakan suatu pembelajaran yang dapat membantu anak usia dini mengembangkan berbagai kemampuan di masa *golden age*. Selain itu, melalui seni tari maka pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kreativitasnya.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-8072-324